

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berkat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi maka media seperti televisi juga bisa berubah sifat atau karakternya. Jika sebelumnya penonton televisi hanya dapat bersikap pasif, dalam arti hanya bisa “pasrah” memilih dari sekian banyak saluran yang tersedia, kini bisa bersikap jauh lebih aktif. IPTV sendiri adalah suatu sistem dimana layanan digital televisi yang dikirimkan melalui IP (*Internet Protocol*) dengan menggunakan jaringan infrastruktur diantaranya koneksi berkecepatan tinggi. IPTV merupakan siaran TV digital yang dipancarkan melalui sambungan internet *broadband* pada jaringan tertutup sehingga hanya mereka yang terdaftar sebagai pelanggan saja yang dapat mengakses layanan tersebut.

Teknologi IPTV mendukung transmisi standar televisi dan program video melalui internet dengan berbasis platform *IP address* sehingga membuat IPTV menjadi lebih interaktif serta memungkinkan layanan televisi dapat terintegrasi dengan layanan internet serta dapat membagi koneksi dengan sesama pengguna. IPTV bisa berwujud siaran televisi biasa atau berupa *database* program acara dan film yang dapat diakses dan dipilih sendiri oleh penonton menyerupai *Pay TV* di hotel-hotel berbintang, selain itu penonton bisa sesuka hati memutar ulang siaran yang terlewatkan. Sebagaimana teknologi lain yang berbasiskan IP, kendali IPTV pun berada di tangan penonton sehingga membuat siaran menjadi bersifat lebih personal dan interaktif.

Selain membuka peluang distribusi dua arah dan *multiple-stream*, IPTV menjadi awal layanan *triple play* atau satu saluran untuk tiga macam layanan, sebagai contoh seorang pelanggan IPTV dapat menggunakan layanan telepon, video/TV dan internet sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Teknologi IPTV awal perkembangannya dimulai dari kawasan Eropa dan Amerika Utara dimana di kawasan tersebut telah memiliki infrastruktur komunikasi pita lebar yang memadai dan merata. Di Indonesia sendiri, hambatan bagi penyelenggaraan IPTV adalah belum tersedianya saluran komunikasi pita lebar yang memadai sehingga

perlu perhatian lebih dari pemerintah untuk dapat mempercepat pembangunan infrastruktur pita lebar agar infrastruktur pita lebar sebagai jalur utama jaringan layanan berbasis IP dapat lebih luas menjangkau wilayah dan kota-kota di Indonesia sekaligus diharapkan nantinya menjangkau wilayah pedesaan di Indonesia. Secara umum layanan IPTV membutuhkan jaringan akses dengan kecepatan 2 sampai dengan 8 Mbps sedangkan kemampuan jaringan *broadband* berbasis ADSL pada saat ini rata-rata hanya berkecepatan 512 Mbps. Dari studi yang dilaksanakan oleh Ditjen Postel mengindikasikan bahwa layanan IPTV mempunyai prospek yang cukup menjanjikan dan akan menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Industri manufaktur telekomunikasi juga perlu mendapatkan perhatian dan dispensasi agar dapat lebih bersaing dengan produk luar negeri dan dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Secara umum ada dua aspek menonjol yang dapat mempengaruhi tingkat penyebaran dan perkembangan IPTV yaitu jaringan infrastruktur dan regulasi. Untuk aspek jaringan infrastruktur lebih dapat diprediksi kebutuhan dan perkembangannya, sedangkan untuk aspek regulasi merupakan faktor yang lebih sulit diprediksi karena regulasi yang disusun untuk layanan *broadband* pada umumnya dan IPTV pada khususnya merupakan dampak dari cepatnya perkembangan teknologi serta merupakan konvergensi dari bidang telekomunikasi dan bidang penyiaran sehingga dengan demikian aspek regulasi menjadi sangat kompleks dengan tetap harus dapat mengakomodasikan kepentingan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan ini yaitu pemerintah sebagai penentu kebijakan, provider IPTV, *content provider*, operator jaringan dan *user* selaku konsumen.

Konsep kebijakan mengenai penyelenggaraan IPTV penting untuk dipersiapkan karena mengingat potensi pasar di Indonesia sangat besar seiring meningkatnya jumlah pengguna *broadband access* dan layanan internet per tahunnya, apalagi di beberapa negara berkembang sudah mengimplementasikan layanan IPTV tersebut. Kolaborasi dari *stakeholder* diperlukan dalam mempersiapkan layanan IPTV dimana IPTV merupakan bagian dari konvergensi TIK yang akan melibatkan lembaga dan industri telekomunikasi serta penyiaran.

Berdasarkan pada latar belakang pemikiran di atas, penelitian ini akan mengkaji persiapan penerapan IPTV di Indonesia karena penyelenggaraan layanan IPTV nantinya diharapkan dapat mengedepankan interoperabilitas layanan dan jaringan, peningkatan kualitas pelayanan bagi pelanggan IPTV serta dapat membuka peluang terhadap pengembangan *local content* di Indonesia sehingga diharapkan layanan IPTV dapat lebih terjangkau oleh banyak kalangan yang selanjutnya secara jangka panjang akan berdampak pada meningkatnya perkembangan IPTV baik dari aspek kualitas layanan, industri manufaktur telekomunikasi dalam hal ini perangkat IPTV, industri konten maupun industri penyiaran.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka disusun perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan teknologi IPTV masih sangat terbatas di Indonesia sehingga masih jarang dilakukan pembahasan dan pengkajian tentang IPTV.
- b. IPTV sebagai teknologi konvergensi antara telekomunikasi dan penyiaran merupakan babak baru bagi dunia telekomunikasi di Indonesia sehingga perlu diambil langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam penerapan IPTV di Indonesia
- c. Perlu pengkajian yang mendalam dalam penerapan IPTV karena IPTV merupakan layanan yang bersifat kompleks serta berkaitan dengan berbagai aspek antara lain perangkat, kualitas layanan, konten dan ketersediaan jaringan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan permasalahan, maka penelitian ini akan bertujuan untuk :

- a. Menganalisis perkembangan penerapan IPTV di negara-negara lain dan standar yang disusun oleh lembaga-lembaga telekomunikasi di dunia.

- b. Menganalisis kesiapan Indonesia dalam penerapan IPTV
- c. Menganalisa kebutuhan bandwidth layanan IPTV.

1.4 BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi pembahasannya pada hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Perkembangan penerapan IPTV di beberapa negara serta kesiapan penerapan IPTV di Indonesia.
- b. Penelitian ini tidak menghasilkan suatu standar IPTV

1.5 METODE PENELITIAN

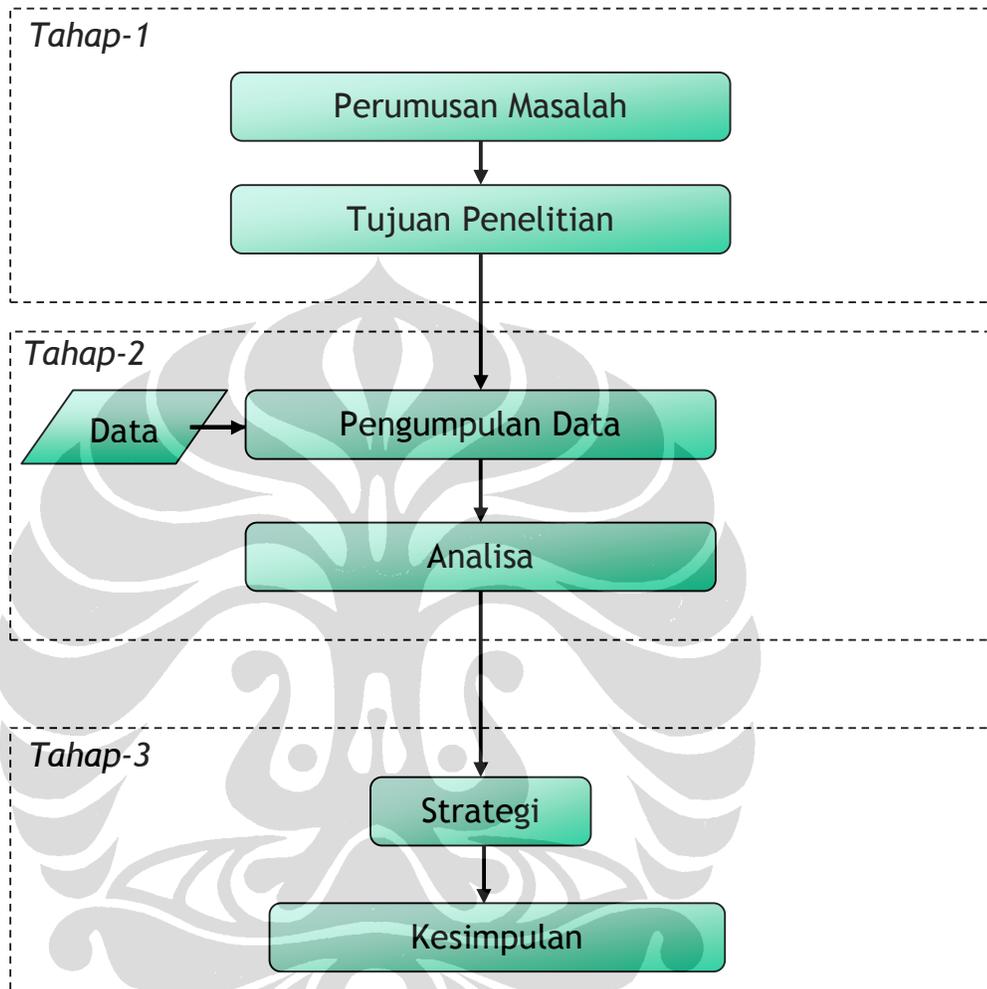
Dalam penelitian ini digunakan kajian bersifat kualitatif agar kajian terhadap persiapan penerapan IPTV di Indonesia beserta permasalahan dan dampak yang ditimbulkannya dapat dikaji secara lebih mendalam dan menyeluruh. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif dimana kajian ini mendeskripsikan aspek-aspek dari penerapan IPTV serta perkembangan IPTV di Indonesia serta negara-negara lain yang saat ini telah mengembangkan layanan IPTV. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini diantaranya studi literatur yang meliputi buku-buku referensi, jurnal, hasil presentasi, hasil seminar, *roadmap* serta literatur lain yang terkait dengan topik standar IPTV.

1.5.1 Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti tabel, grafik, diagram, gambar skema serta dokumen-dokumen pendukung seperti dokumen yang dikeluarkan Ditjen Postel Depkominfo dan lembaga/badan bidang telekomunikasi di beberapa negara, dokumen lain yang berbentuk *roadmap*, standar yang dipublikasikan oleh badan standarisasi internasional, hasil kajian, studi, jurnal, hasil presentasi serta literatur lainnya yang terkait dengan perkembangan standar IPTV di dunia beserta faktor-faktor pendukung

1.5.2 Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang akan dilakukan adalah seperti terlihat pada bagan berikut ini :



Gambar 1.1 Bagan alur penelitian

Pada tahap pertama dilakukan perumusan masalah diawali dengan melakukan studi literatur mengenai fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan teknologi berbasis IP yang mendorong munculnya layanan IPTV serta aspek-aspek penyelenggaraan layanan IPTV. Selanjutnya pada tahap kedua dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan studi literatur antara lain meliputi perkembangan penerapan IPTV di beberapa negara, standar-standar IPTV yang sedang disusun oleh berbagai badan-badan telekomunikasi internasional. Selanjutnya dengan data-data yang ada

dilakukan kegiatan analisa dengan melakukan suatu analisa perbandingan (*benchmarking*) terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, *benchmarking* yang dipakai adalah jenis *competitive*, yaitu dengan terfokus pada perkembangan penerapan IPTV di beberapa negara sebagai variabel dibandingkan kondisi yang ada di Indonesia. Pada tahap ketiga dihasilkan strategi dari hasil analisa *benchmarking* sehingga kemudian dapat diambil suatu kesimpulan penelitian.

